

**“PEMETAAN DAERAH RAWAN KRIMINALITAS  
DI KECAMATAN RAWAS ULU, KABUPATEN MURATARA,  
PROVINSI SUMATERA SELATAN”**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sains Strata Satu (S1)



Oleh :

Tiara Khofifah Febyani

19136175/2019

**DEPARTEMEN GEOGRAFI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

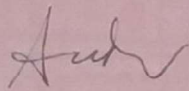
Judul : Pemetaan Daerah Rawan Kriminalitas di Kecamatan  
Rawas Ulu, Kabupaten Muratara, Provinsi Sumatera Selatan  
Nama : Tiara Khofifah Febyani  
NIM / TM : 19136175/2019  
Program Studi : Geografi  
Departemen : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 16 Februari 2024

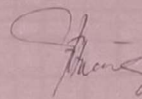
Disetujui Oleh

Kepala Departemen Geografi

Pembimbing



Febriandi, S.Pd., M.Si.  
NIP. 197102222002121001



Fitriana Syahar, S.Si., M.Si.  
NIP.197902132008122002

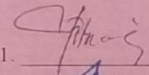
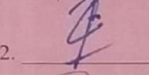
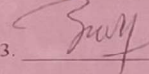
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Tiara Khofifah Febyani  
TM/NIM : 2019/19136175  
Program Studi : S1 Geografi NK  
Departemen : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

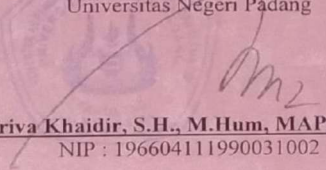
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Geografi  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada hari Rabu, Tanggal Ujian 31 Januari 2024 Pukul 08.30-09.30 WIB  
dengan judul

Pemetaan Daerah Rawan Kriminalitas di Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Muratara,  
Provinsi Sumatera Selatan

Padang, 13 Februari 2024

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Fitriana Syahar, S.Si., M.Si	1. 
Anggota Penguji	: Dr. Yudi Antomi, S.Si., M.Si	2. 
Anggota Penguji	: Dr. Helfia Edial, MT	3. 

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang

  
**Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D**  
NIP : 196604111990031002

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

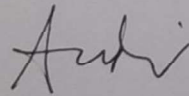
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tiara Khofifah Febyani  
NIM/BP : 19136175/2019  
Program Studi : Geografi  
Departemen : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul : **“Pemetaan Daerah Rawan Kriminalitas di Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Muratara, Provinsi Sumatera Selatan”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,  
Kepala Departemen Geografi



Febriandi, S.Pd., M.Si.  
NIP. 197102222002121001

Padang, 19 Februari 2024  
Saya yang menyatakan



Tiara Khofifah Febyani  
NIM. 19136175

**Tiara Khofifah Febyani (19136175/2019) : Pemetaan Daerah Rawan Kriminalitas Di Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Muratara, Provinsi Sumatera Selatan**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pola sebaran lokasi kriminalitas di Kecamatan Rawas Ulu, dan (2) menganalisis faktor ruang penyebab terjadinya tindak kriminalitas di Kecamatan Rawas Ulu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mix kuantitatif dan kualitatif dengan jenis studi lapangan. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik survei, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yang digunakan yaitu (1) analisis tetangga terdekat dan (2) Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Software yang digunakan adalah Arcgis yakni tools NNA serta Expert Choice berupa AHP.

Hasil penelitian yaitu (1) pola persebaran kejahatan begal terdistribusi secara mengelompok (*clustered*) di Desa Karang Anyar sepanjang jalan lintas Sumatera, Kecamatan Rawas Ulu dengan jumlah 31 kasus dari 34 kasus yang terjadi selama tahun 2021-2023. (2) Faktor keruangan penyebab kejahatan begal yaitu ruang terisolasi, adanya akses, ruang kurang terawat, sudut pandang penglihatan, dan pencahayaan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pemetaan Daerah Rawan Kriminalitas di Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Muratara, Provinsi Sumatera Selatan**” Sholawat dan salam juga saya sampaikan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah menerangi hidup dan kehidupan kita berlandaskan Al-Qur’an dan sunnah. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Geografi, Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikn ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Ibu Fitriana Syahar, S.Si, M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan perhatian, bimbingan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Yudi Antomi, M.Si selaku ketua penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap skripsi yang saya tulis.
3. Bapak Dr. Helfia Edial, MT selaku anggota penguji dan pembimbing akademik yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap skripsi yang saya tulis.
4. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan pengertian, perhatian, dukungan serta do’a yang selalu menyertai penulis.
5. Rekan-rekan mahasiswa jurusan geografi yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi menyelesaikan skripsi ini
6. Teman seperjuangan di jurusan geografi Yohana, Viola, Zheta dan Nisa yang senantiasa kebersamai penulis dari masa awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan ini.

Padang, Mei 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	5
<b>C. Batasan Masalah</b> .....	5
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
<b>A. Kajian Teori</b> .....	6
1. Teori Distribusi Spasial .....	6
2. Pola Persebaran Kriminalitas .....	8
3. Pendekatan Keruangan .....	11
4. Karakteristik Ruang yang Memicu Kriminalitas .....	15
5. Analytic Hierarchy Process .....	18
6. Begal .....	20
7. Sistem Informasi Geografis (SIG) .....	21
<b>B. Penelitian Relevan</b> .....	28
<b>C. Diagram Alir</b> .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	34
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	34
<b>B. Waktu dan Tempat</b> .....	34
<b>C. Populasi dan Sampel</b> .....	34
<b>D. Definisi Operasional</b> .....	35
<b>E. Informan Penelitian</b> .....	37
<b>F. Jenis dan Sumber Data</b> .....	38

<b>G. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>38</b>
<b>H. Analisis Data .....</b>	<b>39</b>
<b>I. Keabsahan Data .....</b>	<b>45</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
<b>A. Hasil Penelitian .....</b>	<b>46</b>
<b>1. Gambaran Lokasi Penelitian.....</b>	<b>46</b>
<b>2. Perkembangan Pencurian dengan Kekerasan.....</b>	<b>48</b>
<b>3. Kejadian dan Lokasi Kejahatan Begal.....</b>	<b>49</b>
<b>4. Hasil Temuan .....</b>	<b>51</b>
<b>a. Persebaran lokasi kejahatan begal di Kecamatan Rawas Ulu .....</b>	<b>51</b>
<b>b. Faktor Penyebab Terjadinya Kejahatan Begal di Kecamatan Rawas Ulu .....</b>	<b>55</b>
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>80</b>
<b>1. Persebaran Lokasi Kejahatan Begal di Kecamatan Rawas Ulu .....</b>	<b>80</b>
<b>2. Faktor Ruang Penyebab Kejahatan Begal di Kecamatan Rawas Ulu .....</b>	<b>83</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>86</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>86</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Indikator dan Variabel .....	17
Tabel 2. 2 Penilaian Prioritas Thumas L. Saaty.....	19
Tabel 2. 3 Penelitian Relevan .....	28
Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	36
Tabel 4. 1 Luas Daerah Menurut Desa di Kecamatan Rawas Ulu Tahun 2022.....	47
Tabel 4. 2 Jumlah kasus begal yang dilaporkan di Polres Muratara .....	48
Tabel 4. 3 Kejadian dan Lokasi Kejahatan Begal 2021-2023 .....	49
Tabel 4. 4 Frekuensi Kejadian Begal.....	51
Tabel 4. 5 Analisis menggunakan NNA .....	55
Tabel 4. 6 Modifikasi Variabel .....	55
Tabel 4. 7 Matriks Analisis Data Miles dan Huberman.....	57
Tabel 4. 8 Triangulasi Sumber.....	65

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Kerangka Konseptual.....	33
<b>Gambar 2.</b> Langkah analisis data berdasarkan model Milles dan Huberman .....	44
<b>Gambar 3.</b> Triangulasi Teknik.....	45
<b>Gambar 4.</b> Peta Lokasi Penelitian.....	46
<b>Gambar 5.</b> Grafik Frekuensi Kejadian Begal.....	51
<b>Gambar 6.</b> Peta Titik Sebaran Tindak Kejahatn Begal .....	52
<b>Gambar 7.</b> Nearest Neighbour Average .....	54
<b>Gambar 8.</b> Hasil AHP Kapolsek Rawas Ulu.....	67
<b>Gambar 9.</b> Hasil AHP Knit Reskrim Polres Muratara .....	67
<b>Gambar 10.</b> Variabel Terisolasi.....	69
<b>Gambar 11.</b> Variabel Akses .....	72
<b>Gambar 12.</b> Variabel Interaksi .....	75
<b>Gambar 13.</b> Variabel Terawat.....	77
<b>Gambar 14.</b> Variabel Pencahayaan.....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	90
Lampiran 2.....	96
Lampiran 3.....	97

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kriminalitas adalah suatu hal yuridis yang memberikan arti kejahatan sebagai suatu perbuatan atau tingkah laku yang bertentangan dengan undang-undang. Kemudian, secara sosiologis, kejahatan ialah perbuatan atau tingkah laku yang selain merugikan penderita atau korban. Ia juga merugikan masyarakat, yakni berupa hilangnya keseimbangan ketentraman dan ketertiban sosial masyarakat (R. Soesilo, 2013).

Maka kriminalitas dapat dikatakan sebagai suatu perbuatan kejahatan yang bertentangan dengan undang-undang yang dapat merugikan orang lain baik korban maupun masyarakat, tingkah laku ini dapat menghilangkan ketentraman, kenyamanan, keseimbangan serta ketertiban sosial.

Kejahatan merupakan suatu perbuatan yang disengaja melanggar hukum pidana yang dilakukan tanpa pembelaan atau alasan, dan dihukum oleh negara sebagai tindak pidana berat atau pelanggaran ringan. Hal ini juga dapat didefinisikan sebagai pelanggaran yang melampaui ranah pribadi dan ranah publik, melanggar peraturan atau undang-undang yang melarang, yang dikenakan hukuman atau sanksi yang sah, dan memerlukan intervensi otoritas publik (G. Badru, 2019)

Tindakan kriminal sebagai suatu bentuk perilaku menyimpang (*deviant behaviour*). Penyimpangan adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai suatu pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat (Hartono dkk, 2020). Penyimpangan merupakan perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan diluar batas toleransi (Zanden, 2019).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, masalah kriminal adalah masalah manusia yang berupa suatu kenyataan sosial, yang sebab-musababnya

kerap kurang dipahami, karena tidak melihat masalahnya menurut proporsi sebenarnya. Tindakan kriminal termasuk kedalam bentuk perilaku menyimpang yang dalam kenyataannya melanggar norma-norma kelompok dan masyarakat.

Sampson mengatakan bahwa sejumlah kejahatan dan masalah-masalah yang berhubungan dengan kesehatan dikumpulkan di tingkat lingkungan dan merupakan hal yang penting diprediksi oleh karakteristik lingkungan seperti konsentrasi kemiskinan, ras isolasi, keluarga dengan orang tua tunggal, dan pada tingkat yang lebih rendah tingkat tempat tinggal dan perumahan ketidakstabilan (A. Braga & Eric L. Piza, 2017).

Kriminalitas memang merupakan masalah yang umum terjadi di manapun. Tindakan ini banyak terjadi di berbagai tempat dengan waktu kejadian yang berbeda, menyebabkan sulitnya menentukan daerah mana yang memiliki tingkat kerawanan. Berbagai kejahatan yang sering terjadi di jalanan menyebabkan keresahan kepada masyarakat dalam menjalani kehidupannya. Rutinitas masyarakat yang berpergian dari satu tempat ketempat lain untuk menjalani aktifitas sehari-hari menjadi lahan mangsa yang baru bagi banyak pelaku. Banyak kasus yang terjadi seperti penganiayaan, pemerkosaan, penipuan, hingga perampasan barang yang belakangan ini populer disebut dengan begal atau pencurian dengan kekerasan sebagai salah satu yang menarik masyarakat belakangan ini, terkhusus di wilayah Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Muratara, Provinsi Sumatera Selatan.

Secara terminologi kata begal dapat diartikan sebagai sebuah aksi kriminal seperti perampokan atau perampasan menggunakan senjata tajam dan menggunakan kendaraan bermotor bahkan bisa sampai melakukan pembunuhan terhadap korban dan korban yang disasar biasanya pengendara sepeda motor. Begal merupakan suatu perbuatan merampas, merampok dengan cara paksa menggunakan kendaraan bermotor dan senjata tajam (Hamzah, 2016)

Kejahatan begal ini sering dilakukan oleh pengendara bermotor dengan jumlah pelaku yang biasanya melebihi satu orang dan menjadikan motor sebagai

alat transportasinya. Mereka yang awalnya terkesan eksklusif perlahan terkikis dikarenakan perilaku anarkis geng motor yang kerap dikaitkan dengan begal. Popularitas dari kasus ini semakin meningkat karena frekuensi tindak kriminal dijalanan semakin sering terjadi dan menjadi ancaman serius terhadap keamanan dan ketertiban warga dalam proses mobilisasi di era modernisasi.

Informasi tentang banyaknya tindak kejahatan sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan penegak hukum dalam hal ini jajaran kepolisian dan bagi semua pihak seperti masyarakat luas mengenai tempat dan waktu kejadian. Penjelasan ini sangat berguna untuk tindakan antisipasi, khususnya bagi pihak aparat agar bisa membantu dalam mengambil keputusan apakah suatu daerah memerlukan pengawasan ekstra atau tidak, selain itu laporan tersebut dibutuhkan untuk mengetahui intensitas tindak kejahatan. Data kepolisian mencatat kasus perampokan bersenjata (begal) di Kabupaten Muratara mencapai 131 kasus (Polres Muratara, 2020).

Lokasi rawan kejahatan mengacu pada daerah yang mempunyai konsentrasi kejahatan tinggi yang disebabkan oleh interaksi korban dan pelaku atau peluang. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya kepolisian, daerah-daerah rawan ditetapkan sebagai daerah kunci sasaran praktik kepolisian. Dalam praktik patroli polisi, sumber daya polisi dikerahkan secara acak dalam pada daerah rawan kejahatan karena tidak adanya sasaran khusus. Namun, kejahatan di wilayah rawan tidak terdistribusi secara merata (Zengli Wang & Hong Zang, 2019). Karena itu, patroli acak mungkin terbukti kurang efisien. Dengan tujuan untuk lebih mengoptimalkan alokasi sumber daya polisi, penelitian ini akan memeriksa lokasi yang paling terkonsentrasi di daerah yang rawan kejahatan.

Data tentang kerawanan tindak kejahatan begal di wilayah ini belum tersedia, sehingga diperlukan penelitian untuk membuat informasi tersebut. Segini mungkin permasalahan ini dapat diberitahukan dengan cara mensosialisasikannya ke sekolah-sekolah, memberitahukan kepada para siswa untuk tidak melewati

jalan yang sepi sendirian dan hendaknya ditemani orang dewasa, tidak memperlihatkan barang berharga yang dibawa ketika sedang diluar rumah, hal ini diharapkan dapat mencegah dan menghindari mereka dari para pelaku begal yang ada di Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Muratara, Provinsi Sumatera Selatan Untuk membuat informasi tersebut maka penelitian ini mencoba memetakan titik rawan begal di Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Muratara, Provinsi Sumatera Selatan dengan memanfaatkan sistem informasi geografis. Objek dalam penelitian ini adalah data kejahatan begal yang dilaporkan di Polres Muratara.

Sistem Informasi Geografis sebagai salah satu disiplin ilmu yang baru berkembang, dirasakan cukup akurat untuk membantu memecahkan masalah kriminalitas di wilayah ini. SIG dipandang sebagai alat bantu yang tepat untuk diaplikasikan pada kasus ini mengingat kelebihan – kelebihan yang dimilikinya. (Tuman, 2015). Menurut pendapat Blears mengatakan bahwa kegiatan GIS, dikombinasikan dengan kemampuan perangkat deteksi GPS, memfasilitasi pemantauan individu berisiko tinggi yang bepergian melalui sebuah daerah. Petugas patroli bisa lebih efektif dalam melakukan presentasi informasi kepada analis kejahatan. Polisi lebih mudah mengidentifikasi lokasi dan waktu yang paling banyak bertanggung jawab atas aktivitas kriminal. Pencegahan Kejahatan adalah sebuah kumpulan ide untuk peristiwa yang tidak bersahabat dan membantu menyederhanakan tindakan individu dan kelompok, baik masyarakat maupun pribadi. GIS sangat cocok untuk menyajikan spasial dan temporal aspek peristiwa kejahatan dan untuk menemukan korelasi spasial. Pemetaan kejahatan menggabungkan keterampilan masyarakat, penggunaan praktis data dan informasi, dan penerapan teknologi untuk menangkap, menganalisis, mengidentifikasi dan menanggapi masalah kejahatan dan meningkatkan kinerja kepolisian (Rev. Pinnawala Sangasumana, 2018).

Pemanfaatan SIG ini bertujuan untuk membangun sebuah informasi untuk memetakan persebaran daerah rawan begal yang terjadi di Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Muratara, Provinsi Sumatera Selatan. Sistem ini berfungsi untuk

mengelola data geografis atau pemetaan yang mampu membantu menganalisis dan memberikan gambaran untuk persebaran titik rawan dwilayah ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pola sebaran kriminalitas dilihat dari titik lokasi kejadian, jarak antar titik kejadian, serta kepadatan titik
2. Faktor penyebab kriminalitas yang ditinjau dari keruangan kriminalitas berupa ruang terisolasi, interaksi ruang dengan sarana prasarana, pencahayaan, ruang terawat, dan akses.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan pola persebaran serta faktor keruangan penyebab kejahatan begal. Penelitian ini dibatasi hanya menggunakan faktor ruang saja dalam menganalisis penyebab kejahatan begal, hal ini dimaksudkan untuk memahami keadaan ruang secara mendalam, efisiensi waktu dan memberikan kesempatan bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji faktor lain.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana persebaran lokasi kriminalitas di Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Muratara, Provinsi Sumatera Selatan?
2. Apa saja faktor ruang yang menyebabkan terjadinya tindak kriminalitas di Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Muratara, Provinsi Sumatera Selatan?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah:

1. Menganalisis persebaran lokasi kriminalitas di Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Muratara, Provinsi Sumatera Selatan
2. Menganalisis faktor ruang yang menyebabkan terjadinya tindak kriminalitas di Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Muratara, Provinsi Sumatera Selatan